BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat dua organisasi yang cukup banyak mayoritas pengikutnya. Organisasi tersebut adalah Muhammadiyah dengan Nahdhatul Ulama (NU). Secara bahasa sering diibaratkan oleh kalangan pengamat Islam Indonesia, Muhammadiyah disebut kaum "modernis", sedangkan NU disebut sebagai kaum "tradionalis". Julukan ini tentu tidak berlaku dalam standar yang ketat. Sebab, perbedaan keduanya tidak selalu hitam putih. Seringkali, pebedaannya hanya bisa dilihat dengan cara membaca persinggungan sejarah antara kedua organisasi itu.

Perbedaan ideologi kedua organisasi tersebut memunculkan rivalitas. Pada kali ini, perbedaan keduanya sangat terlihat pada organisasi otonom masing-masing. Muhammadiyah memiliki Aisyiyah yang anggotanya terdiri dari kumpulan wanita Muhammadiyah. Sedangkan Muslimat adalah kumpulan wanita dari organisasi Nahdhatul Ulama.

Aisyiyah adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia. Dalam kiprahnya hampir satu abad di Indonesia, saat ini ‘Aisyiyah telah memiliki 34 Pimpinan Wilayah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2332 Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6924 Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (setingkat Kelurahan). Nama Aisyiyah diambil dari salah satu istri Nabi besar Muhammad SAW, karena kecerdasannya, merupakan salah satu yang banyak mengeluarkan hadis, dan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilki wawasan mengenai Muhammadiyah. Dengan ini kelebihan-kelebihan Aisyah akan disertakan dalam penjalanan proses Organisasi Otonom Aisyiyah.[1]

Sedangkan NU memiliki kumpulan wanita yang disebut Muslimat. Muslimat berdiri pada 29 Maret 1946. Pada awalnya, NU hanya untuk kaum laki-laki, tetapi seiring dengan tumbuhnya pergerakan Indonesia, yang juga melibatkan kaum perempuan. Muslimah di lingkungan NU juga berkeinginan aktif berorganisasi untuk memperjuangkan berbagai persoalan yang menghinggapi perempuan. Aspirasi ini diterima oleh ulama NU dan untuk pertama kalinya, keterlibatan perempuan dalam Muktamar NU ke-13 di Menes, wilayah terpencil yang berada di ujung kulon Banten (1938). Muslimat mulai diterima sebagai anggota, tetapi belum diizinkan menjadi pengurus. Pada saat itu sudah terdapat perwakilan perempuan yang menyampaikan pandangannya, yaitu Ny. R. Djuaesih dan Ny Siti Sarah.

Kemajuan mulai mulai terjadi dalam Muktamar ke-14 di Magelang (1939). Muslimat NU mendengar dari balik tabir, dan terdapat beberapa orang yang berbicara, malahan pimpinan sidang dipegang oleh Perempuan. Persidangan untuk Muslimat ini untuk pertama kali dipimpin oleh Siti Juaesih dari Bandung. Beberapa perwakilan yang mengirimkan utusannya adalah NU Muslimat Muntilan, NU Muslimat Sukaraja, NU Muslimat Kroya, NU Muslimat Wonosobo, NU Muslimat Surakarta (Solo), NU Muslimat Magelang, Banatul Arabiyah Magelang, Zahratul Imam Magelang, Islamiyah Purworejo dan Aisiyah Purworejo. Mereka mendiskusikan tentang pentingnya peranan perempuan dalam organisasi NU, masyarakat, pendidikan dan dakwah. Pada Muktamar NU selanjutnya di Surabaya (1940) yang ke-15, telah diusahakan pembentukan badan tersendiri bagi para perempuan NU, yang telah lengkap aturan organisasi dan para pengurusnya, tetapi belum terdapat pengakuan resmi.[2]

---

[1] http://www.muhammadiyah.or.id/content-199-det-aisyiyah.html diakses pada 12 Oktober 2016 pukul 19.21 WIB

[2]http://muslimatnu.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=67&Itemid=56 diakses pada 12 Oktober 2016 pada pukul 19.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya Aisyiyah memiliki asas organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, dengan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar, yang berazaskan Islam serta bersumber pada Al-Quran dan Assunnah. Meskipun 'Aisyiyah tidak berafiliasi pada partai politik manapun menjelang pemilihan presiden, 'Aisyiyah tetap mendukung politik kebangsaan yang mengutamakan pendidikan politik berbasis moral. Selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Siti Noordjannah Djohantini menegaskan bahwa kadernya harus pandai menempatkan diri sebagai organisasi dakwah kemasyarakatan yang tidak terlibat dalam politik praktis.[3]

Sebagai persyarikatan, Muhammadiyah-'Aisyiyah tidak condong pada partai apapun maupun salah satu calon presiden dalam pemilu presiden yang akan dihelat Juli mendatang. Sebagai organisasi yang telah berusia 100 tahun, 'Aisyiyah kini tetap fokus pada usaha pembangunan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pelayanan sosial melalui gerakan pemberdayaan.[4] Dalam bidang politik Muhammadiyah berusaha sesuai dengan khittahnya. Begitu pula dengan Aisyiyah, yang memang Aisyiyah adalah organisasi otonom dari Muhammadiyah. Khittah secara bahasa berarti langkah atau jalan. Dalam dunia gerakan Muhammadiyah, Khittah dipakai untuk menyebut panduan langkah-langkah dalam berjuang. Khittah adalah pedoman yang dipegang oleh Muhammadiyah yang sangat berguna ketika menghadapi kenyataan yang sebenarnya di masyarakat. Singkatnya khittah adalah garis-garis garis haluan perjuangan Muhammadiyah. Salah satu Khittah Perjuangan Muhammadiyah berisi pernyataan tentang Muhammadiyah dan Politik.

Sedangkan Muslimat adalah Otonom dari Nahdhatul Ulama. Pada panggung politik NU-Muslimat berperan aktif dimulai dari berbagai macam kegiatan politik pada masa Orde baru, NU-Muslimat sangat berperan pada ranah politik. baru pada pertengahan Orde baru,

---

[3] Siti Noordjannah dalam sambutannya pada pembukaan Sidang Tanwir 'Aisyiyah II di Gedung Batari, Solo (06/06).
[4] Mahasri Shobahiya dkk, *Studi Kemuhammadiyahan*. Edisi ke tujuh (Surakarta: LPID-UMS, 2008), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NU-Muslimat posisinya sudah tidak relevan lagi pada partai politik. Sehingga munculnya muktamar diadakan 1979 di Semarang yang menegaskan bahwa khittah (kembalinya kepada visi mula) pada tujuan ideologi.[5]

Pada penelitian ini, penulis tertarik dan memandang perlu untuk menelaah lebih lanjut mengenai peranan aktivis organisasi masyarakat keagamaan dalam pemilihan bupati lamongan 2015. Penelitian ini juga ingin lebih mengetahui peranan Aktivis Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Pimpinan Anak Cabang Muslimat di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada pemilihan Bupati 2015 lalu.

Pada penelitian ini, Aisyiyah dan Muslimat di kecamatan Paciran memiliki peranan yang teramat penting untuk semua anggota maupun masyarakat di sekitar daerah Paciran. Pengaruh organisasi Aisyiyah dan Muslimat di Paciran terlihat pada berbagai bidang, seperti amal usaha yang telah didirikan kedua organisasi. Begitu pula pengaruh pimpinan Aisyiyah dan Muslimat salah satunya menjadi faktor yang mempengaruhi anggota serta masyarakat di Paciran. Pengaruh pada pemilihan bupati merupakan salah satu contoh, melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak Aisyiyah dan Muslimat maka akan sedikit banyak mempengaruhi pola pikir anggota serta kader masing-masing organisasi.

Peranan yang terlihat dari pimpinan Muslimat NU di Paciran yang sangat antusias berperan aktif dalam pemilihan bupati Lamongan 2015. Sehingga kader maupun anggota ikut berperan aktif pula pada pemilihan bupati 2015 dengan banyaknya anggota yang mendominasi di wilayah Paciran.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai fokus pembahasan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

[5] Kacung Marijan, Quo Vadis NU: *setelah Kembali ke Khittah 1962* (Jakarta: Erlangga, 1992), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana peran aktivis pimpinan cabang Aisyiyah dalam Pemilihan Bupati 2015 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana peran aktivis Pimpinan Anak Cabang Muslimat dalam Pemilihan Bupati 2015 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana perbandingan peranan pimpinan cabang Aisyiyah dan pimpinan anak cabang Muslimat dalam pemilihan Bupati 2015 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Selain dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran aktivis pimpinan cabang Aisyiyah dalam Pemilihan Bupati 2015 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
2. Untuk mendeskripsikan peran aktivis Pimpinan Anak Cabang Muslimat dalam Pemilihan Bupati 2015 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
3. Untuk memahami perbandingan peranan pimpinan cabang Aisyiyah dan pimpinan anak cabang Muslimat dalam pemilihan Bupati 2015 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil tulisan ini diharapkan akan memperoleh manfaat:

1. Teoritis

   Secara teoritis yaitu Untuk memperkaya pengetahuan keilmuan mengenai Peranan aktivis dari Organisasi Masyarakat yaitu Aisyiyah dan Muslimat dalam kaitannya terhadap pengaruh peranannya pada anggota serta kader dalam Pemilihan Bupati 2015 lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Praktis

Secara Praktis adalah untuk dijadikan bacaan, refrensi, dan acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan tentang Organisasi Masyarakat yaitu Aisyiyah dan Muslimat dalam kaitannya terhadap mobilisasi anggotanya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu dari berbagai penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap literatur, dan juga karya ilmiah skripsi yang membahas yakni:

1. Skripsi berjudul: "Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam Pemberdayaan Politik Perempuan." Ditulis oleh Jajang Kurnia dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2011. Membahas mengenai peranan Elit Aisyiyah mengenai pemberdayaan politik perempuan.[6]
2. Skripsi berjudul: "Nahdhatul Ulama (NU) di Era Reformasi: Studi tentang Muslimat NU periode 2011-2014 dan Khittah NU 1926." Ditulis oleh Anisa Hidayati dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2015. Membahas mengenai peranan Muslimat NU pada kancah politik serta NU pada khittah yang perah dilakukan pada 1926.[7]
3. Jurnal berjudul: "Partisipasi Politik Nu dan Kader Muslimat dalam Lintas Sejarah" ditulis oleh Munawir Haris dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sorong, Papua Barat. Membahas kontribusi politik NU dan Muslimat NU dalam lintasan sejarah bangsa. Beragam data menunjukkan bahwa NU dan muslimat NU berpartisipasi pasif dan aktif dalam politik nasional. Pada masa kolonial NU masuk dalam tipologi partisipan pasif, namun dalam masa berikutnya mengambil bentuk partisipan aktif yang non-konvesional.

[6] repository.uinjkt.ac.id
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konseptual

1. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi Kemasyarakatan merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh anggota yang terdiri dari sekumpulan masyarakat warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, kepercayaan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, guna berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan republic Indonesia yang berdasarkan Pancasila.[8]

Terdapat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Adapun pasal-pasal yang mencantumkan adanya Organisasi Kemsyarakatan yaitu pada Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28, Pasal 28C ayat (2), Pasal 28E ayat (3), dan Pasal 28J Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Aisyiyah

Aisyiyah sebagai salah satu organisasi ortonom bagi Wanita Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Menjelang usia seabad, 'Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya. Gerakan 'Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Hasil yang sangat nyata adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi.[9]

---

[8] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1985 Pasal 1 tentang Organisasi Kemasyarakatan
[9] http://www.muhammadiyah.or.id/content-199-det-aisyiyah.html diakses pada 13 Oktober 2016 pukul 07.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Muslimat

Sejarah pergerakan wanita NU memiliki akar kesejarahan panjang dengan pergunulan yang amat sengit yang akhirnya memunculkan berbagai gerakan wanita baik Muslimat, fatayat hingga Ikatan pelajar putri NU. Sejarah mencatat bahwa kongres NU di Menes tahun 1938 itu merupakan forum yang memiliki arti tersendiri bagi proses katalisis terbentuknya organisasi Muslimat NU. Sejak kelahirannya pada tahun 1926, NU adalah organisasi yang anggotanya hanyalah kaum laki-laki belaka. Para ulama NU saat itu masih berpendapat bahwa wanita belum masanya aktif di organisasi. Anggapan bahwa ruang gerak wanita cukuplah di rumah saja masih kuat melekat pada umumnya warga NU saat itu. Hal itu terus berlangsung hingga terjadi polarisasi pendapat yang cukup hangat tentang perlu tidaknya wanita berkecimpung dalam organisasi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana metode pendekatan kualitatif bahwa metode ini menggunakan keterangan dari informan sebagai subjek dari sebuah penelitian. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penyajian data tidak dilakukan dengan mengungkapkannya secara *numeric* sebagaimana penyajian data secara kuantitatif. Dari sisi *metodologis,* tata cara mengungkapkan pemikiran seseorang atau pandangan kelompok orang adalah dengan menggunakan penelitian secara kualitatif. Metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Individu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan sebagai variabel atau hipotesis.

Pada penelitian itu bermacam-macam jenisnya, dan dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan analisis jenis data. Dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif analisis yaitu metode dimana penulis mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari objek penelitian dan literature-literatur lainnya. Kemudian menguraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaiannya.[10]

Sedangkan, metode deskriptif kualitatif yang berbasis studi kasus yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi dan tindakan dan dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah.[11]

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini merujuk pada aktivis Aisyiyah yaitu dengan Ketua Pimpinan cabang Aisyiyah, Bendahara Cabang Aisyiyah Paciran Lamongan, kader Aisyiyah di kecamatan Paciran, Ketua Pimpinan Anak Cabang Muslimat daerah Paciran Lamongan, wakil ketua Pimpinan Anak Cabang Muslimat daerah Paciran Lamongan, dan Bendahara Pimpinan Anak Cabang Muslimat daerah Paciran Lamongan. Dengan informasi yang didapat akan mempermudah untuk menyelesaikan dan dapat menganalisis data tersebut untuk membuat hasil penelitian.

[10] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta 2010), 218-219.
[11] Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan tugas adalah perlu mendapatkan data-data yang akan dianalisis. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara berikut menggunakan Purposive Sampling. Teknik sampling ini sangat tepat untuk penelitian yang bersifat kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Purposive sampling merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan secara sengaja serta memiliki narasumber atau informan yang sudah terdeteksi sebelumnya. Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

b. Metode Wawancara

Metode ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[12] Wawancara merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti.[13]

Menurut Suharsimi, dokumentasi ialah mencari data mengenai suatu hal yang berasal dari pihak lain yang berupa catatan, buku, surat kabar. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat, majalah dan sebagainya.[14]

5. Analisa

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.[15]

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama/alur kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal hingga selesai, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

[13] Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143
[14] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 120
[15] Noeng Muhjair, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap suatu penelitian, maka hasil penelitian disusun sistematika tiap bab sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan. Pada bab ini di dalamnya memuat sub bahasan, meliputi: Latar Belakang masalah untuk menjelaskan apa yang melatar-belakanginya dan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, yang dilanjutkan dengan metode penelitian, dan terakhir sitematika penulisan.

Bab dua, Kajian Teori. Bab ini akan membahas tentang sejarah lahirnya serta perkembangan organisasi kemasyarakatan berbasis keagamaan, yang disini akan mengangkat tentang organisasi wanita yaitu Aisyiyah dan Muslimat yang ada di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

Bab tiga, Setting Penelitian. Bab ini membahas bagaimana pendekatan dan jenis penelitian ini dilakukan,penentuan lokasi, cara memperoleh sumber data, pemilihan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data mengenai panan Aktivis Cabang Aisyiyah dengan Aktivis Anak Cabang Muslimat di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan pada Pemilihan Bupati 2015 lalu.

Bab empat yaitu penyajian dan analisis data yaitu mendeskripsikan dengan manyajikan data serta memaknai hasil penelitian tentang peranan aktivis organisasi masyarakat berbasis keagamaan dalam pemilihan bupati Lamongan 2015, mengetahui peranan aktivis Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Aktivis Pimpinan Anak Cabang Muslimat di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Bab lima yaitu Penutup. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id